

**ANALISIS KETERSEDIAAN AKSES INTERNET DAN KAITANNYA
DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA
DI BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRA MAQVIRAH

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan
Nim: 531202840**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
1438 H / 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

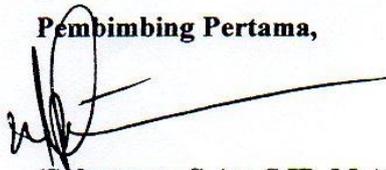
Diajukan Oleh:

**Ira Maqvirah
NIM. 531202840**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**(Suherman, S.Ag, S.IP, M.A)
NIP: 19691225 199803 1 003**

Pembimbing Kedua,



**(Umar Bin Abd. Aziz, M.A)
NIP: 19701107 199903 1 002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqsyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

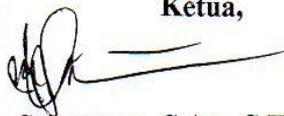
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 08 Februari 2017 M
11 Jumadil Awal 1438 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



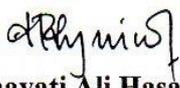
**Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec
NIP. 19691225 199803 1 003**

Sekretaris,



**Umar Bin Abd. Aziz, M.A
NIP. 19701107 199903 1 002**

Penguji Pertama,



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 19730728 199903 2 002**

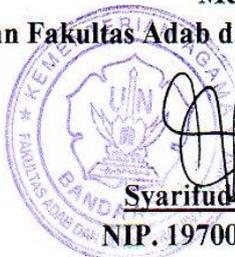
Penguji Kedua,



**Suraiva, M.Pd
NIP. 19751102 200312 2 002**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



Syarifuddin, M.A., Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Pandangilah orang yang paling rendah dari padamu, janganlah memandang orang yang lebih tinggi darimu, karena yang demikian itu baik agar kamu jangan memperkecil nikmat karunia yang telah dianugerahkan kepadamu
(H.R. Bukhari dan Muslim)*

*Akhirnya sebuah perjuangan berhasil kutempuh
Walau berawal suka dan duka
Tidak menunduk meski terbentur
Tidak mengeluh meski terjatuh
Tetapi semangat jiwaku tidak pernah padam*

*Kepada Ayahanda dan Ibunda
Andaikan dapat kuraih rembulan, akan kukalungkan di tubuhmu
Sebagai persembahan terima kasihku yang telah mendidik dan membesarkanku
Dengan penuh kasih sayang*

*Tiada kuperjuangkan cita-cita hanya untuk berbakti kepadamu
Dalam perjuanganku ada pengorbananmu
Dalam langkah-langkahku ada do'a tulusmu
Kehidupan ini, dengan do'a langkah ananda terayun ringan
Dalam menggapai cita-cita*

*Dari rangkaian do'a mengiring, terlahir karya
Dengan segenap cinta kasih kupersembahkan karya tulis ini kepada yang mulia
Ayahanda Mukhtar Yatim dan Ibunda Satriah
Serta sanak saudara dan kawan seperjuangan
Terima kasih atas semuanya*

Wassalam,

Ira Maqvirah, S.IP

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadhirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan judul “Analisis Ketersediaan Akses Internet dan Kaitannya dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”.

Shalawat beriring salam tak lupa penulis junjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas kasih sayang dan perhatiannya serta pihak keluarga yang senantiasa selalu mendoakan, membiayai, dan memberikan dukungan untuk mencapai kesuksesan baik dunia maupun akhirat.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak, terutama kepada dosen pembimbing penulis yaitu Bapak Umar Bin Abd. Aziz, M.A selaku pembimbing pertama dan Bapak Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ec selaku pembimbing kedua. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Terima kasih kepada Bapak Syarifuddin, M.A.,Ph.D selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya, dan terimakasih pula kepada semua dosen, kepala pegawai dan staf akademik Fakultas

Adab dan Humaniora jurusan S-1 Ilmu Perpustakaan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih kepada Ibu Zubaidah, M.Ed selaku Ketua Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan sekaligus sebagai Penasehat Akademik penulis, dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku sekretaris Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.

Terima kasih juga kepada informan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini. Selanjutnya, kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i Ilmu Perpustakaan yang telah menyemangati dan memberikan sumbangan pemikiran dan saran-saran yang baik kepada penulis, yakni angkatan 2012 terutama Nur Echi, Maghfirah, Hartina, Indri, Lian dan Munira serta Muslima, Maulina Fajri dan kawan PGJ lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk penulis sendiri, para pembaca khususnya pustakawan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. *Amin YaaRabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 5 Agustus 2017
Penulis,

Ira Maqvirah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Penjelasan Istilah	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	10
1. Akses Internet	10
2. Manfaat Internet	11
3. Fasilitas Internet	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Internet	15
5. Kebutuhan Informasi Pengguna	20
6. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan informasi Pengguna	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi, Waktu dan Jenis Data Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
BAB V : PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	35
Tabel 4.2 Prasarana Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	36
Tabel 4.3 Prasarana pada ruang internet dan wifi	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK) dari Dekan Fakultas Adab UIN Ar- Raniry
- Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab UIN Ar- Raniry
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Analisis Ketersediaan Akses Internet dan Kaitannya dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan apa kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. . Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui tentang ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari pengguna dan pengelola perpustakaan. Dikarenakan populasi-nya bersifat heterogen, maka besar sampelnya ditentukan dengan cara *Incidental Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), kemudian data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan pengguna yang menyebutkan bahwa koneksinya bagus dan lancar untuk mengakses internet serta dapat membantu pengguna memperoleh informasi jika informasi tercetak tidak ditemukan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pengguna disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: ruangan yang kurang luas, fasilitas perpustakaan yang disediakan belum memadai terutama komputernya untuk akses internet dan kadang kala lampu padam sehingga akses internet pun tidak dapat dilanjutkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi meningkat dengan cepat, terutama dalam hal jaringan komputer. Jaringan komputer mampu menghubungkan komputer yang satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh jaringan komputer adalah internet yang merupakan teknologi jaringan raksasa yang telah menjadi realitas dalam kebutuhan informasi dan komunikasi jutaan manusia di dunia ini.¹

Internet sebagai media informasi dan komunikasi merupakan suatu kelebihan dibandingkan dengan media lain. Informasi yang didapatkan di internet lebih mudah, cepat dan murah dengan jangkauan global. Bahkan internet juga dapat disebut sebagai suatu perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan miliaran informasi dalam berbagai bentuk. Selain itu, internet juga dikenal sebagai dunia maya, karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti olah raga, politik, hiburan dan lain sebagainya.²

Perpustakaan sebagai salah satu wadah sumber informasi harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya. Meskipun disadari, tidak semua perpustakaan sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan

¹ Didik Setiawan & Ahmad Wahyudi, *Makalah Internet*, (online), diakses melalui situs: <http://www.duniapengetahuan.com/2014/04/contoh-makalah-intenet.html>, diakses tanggal 20 Maret 2016.

²Hasril, *Makalah Tentang Internet*, (online), diakses melalui situs: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/makalah-tentang-internet/>, diakses tanggal 20 Maret 2016.

informasi seluruh pemustakanya. Akan tetapi, setidaknya perpustakaan berusaha untuk mampu mendekati pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan tersedianya layanan akses internet di perpustakaan dikarenakan adanya media ini juga dapat membantu peran pustakawan dalam memotivasi minat pengunjung dan minat baca pengguna di perpustakaan. Selain itu, adanya internet dapat menunjang akan kebutuhan informasi pengguna dalam mengakses internet di perpustakaan untuk mendapatkan data informasi non cetak (elektronik) yang diperlukan pengguna secara online.

Begitu pula yang diterapkan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dalam hal akses internet di ruang “wi-fi dan internet”. Tujuannya adalah membantu pengguna perpustakaan dalam penyelesaian tugas-tugas yang mereka perlukan untuk kebutuhan informasinya.³ Namun kenyataannya, ketersediaan akses internet pada ruang “internet dan wifi” saat ini masih minim akan fasilitas komputer yang tersedia. Adapun komputer yang dapat digunakan untuk akses internet hanya 2 unit komputer yang aktif didalamnya.

Sementara itu, kondisi ruang tersebut yang hampir setiap harinya ada pengunjung yang memanfaatkan layanan akses internet dan kebanyakan terlihat adalah pengguna yang memakai laptop pribadi. Tentunya tidak heran bila ruang “internet dan wifi” banyak diminati oleh pengguna perpustakaan dari beberapa kalangan (baik dari kalangan PNS, mahasiswa, dan juga siswa/i SMA). Hal ini terlihat berdasarkan karakter pakaian yang digunakan pengguna. Bahkan, ada juga

³ Hasil wawancara dengan Hendra Julian, Staff Pelayanan Bidang Teknologi Informasi, Banda Aceh, 20 Maret 2016.

pengguna salah satu dari kalangan siswa/i SMA yang menggunakan komputer yang ada tersebut setelah selesai menunggu pengguna lain melakukan akses internet untuk kebutuhan informasinya. Hal ini mungkin dikarenakan pengguna tersebut tidak memiliki labtop pribadi. Oleh sebab itu, pengelola perpustakaan/pustakawan harus dapat mampu untuk mewujudkan layanan akses internet yang baik kepada pengguna-nya pada ruang “internet dan wifi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai ketersediaan akses internet dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Untuk mengetahui proses tersebut, maka penulis melakukan penelitian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan judul penelitian: **Analisis Ketersediaan Akses Internet dan Kaitannya dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses internet untuk pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tentang ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
- b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk:

- a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan terhadap layanan perpustakaan terutama layanan akses internet untuk mempercepat dan mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang diperlukan.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pemahaman mengenai ketersediaan akses internet terhadap kebutuhan pengguna, sehingga pengguna perpustakaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan adanya internet (jaringan komputer) di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

D. Penjelasan Istilah

Penulis perlu menetapkan beberapa batasan istilah yang ada dalam penulisan skripsi ini, agar tidak terjadi salah penafsiran bagi pembaca. Adapun batasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Ketersediaan Akses internet

Menurut M.K. Abdullah, akses dapat berarti “jalan masuk, terusan” atau dapat juga berarti “pencapaian berkas pada disket untuk penulisan atau pembacaan data”. Sedangkan internet sendiri secara harfiah merupakan (kependekan dari pada perkataan *interconnection networking*) yakni suatu jejaring komputer yang terhubung dengan beberapa jejaring komputer lainnya.⁴ Pengertian internet ditinjau menurut Kamus Istilah Komputer adalah hubungan antara dua jaringan atau lebih.⁵

Adapun maksud ketersediaan akses internet di sini adalah sebuah perlengkapan/peralatan (fasilitas perpustakaan) yang disediakan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh kepada pengguna-nya sebagai jalan masuk untuk penelusuran sumber informasi secara online melalui jaringan komputer global.

⁴ Toni Setiawan, *Internet Untuk Anak*, (Jogjakarta: A⁺ Plus Books, 2009), hlm. 9.

⁵ Padji M. Sudarmo, *Kamus Istilah Komputer, Teknologi Informasi & Komunikasi, cet. 1*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2006), hlm, 216.

2. Kebutuhan informasi pengguna

a. Kebutuhan informasi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat di dalam bagian-bagian amanat itu.⁶ Informasi juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah menjadi suatu hasil yang lebih berguna dan berarti bagi si penerima.⁷ Dan definisi kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia yang bisa didapatkan dengan cara memiliki barang dan jasa.⁸

b. Pengguna

Arti pengguna dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah orang menggunakan, atau pemakai.⁹ Adapun pengguna yang di maksud di sini adalah pemustaka. Hal ini sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 9, “pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.”¹⁰

⁶Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet.1, (Surabaya: Karya Abditama, 2011), hlm. 185.

⁷Oktavia Ade Irma, *Hubungan Program Semangat Pagi Radio 98,7 Gen fm dengan Pemenuhan Informasi Pendengar di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang, Tangerang, 2010*, (Online), melalui: <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2:1Komunikasi/205612040/bab2.pdf>, tanggal 19 Agustus 2014.

⁸ Adi, 2014. Diakses melalui situs: <http://dilihatya.com/1667/pengertian-kebutuhan-menurut-para-ahli>, 15 Agustus 2017.

⁹EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. 3, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), hlm. 340.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan informasi pengguna yang penulis maksud adalah barang/jasa yang didapatkan pemustaka sebagai sumber informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan yakni berupa informasi secara online di ruang “internet dan wifi” untuk mendukung pekerjaan sehari-hari (baik dalam perkuliahan, sekolah, perkantoran) ataupun keperluan lainnya.

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm. 3

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang internet maupun mengenai kebutuhan informasi pengguna telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sedikitnya ada 2 hasil penelitian yang berhubungan atau memiliki kemiripan dengan peneliti lakukan, namun terdapat perbedaan yang signifikan dengan fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitiannya. Adapun beberapa penelitian tersebut telah dirangkumkan sebagai berikut:

Penelitian pertama berjudul: “Pengaruh Layanan Internet Perpustakaan SMU Negeri 1 Singkil Terhadap Prestasi Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Wandi Syahputra pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara layanan internet dengan prestasi belajar siswa. Artinya bahwa layanan internet berpengaruh kuat dalam prestasi belajar siswa SMU Negeri 1 Singkil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,740. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa t hitung (16,218) > t table (1,984). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh layanan internet dengan prestasi belajar siswanya.¹

Penelitian kedua berjudul: “Pengaruh Ketersediaan Koleksi *E-Book* Terhadap Kebutuhan Informasi Ilmiah Pengguna di UPT Perpustakaan Unsyiah”

¹ Wandi Syahputra, “Pengaruh Layanan Internet Perpustakaan SMU Negeri 1 Singkil Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, 2014), hlm. ix.

yang dilakukan oleh Azizah tepatnya juga pada tahun 2014. Di mana, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ketersediaan koleksi *e-book* memberikan bahwa ketersediaan koleksi *e-book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan informasi ilmiah pengguna di UPT perpustakaan Unsyiah. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya atau meningkatnya pengunjung yang mencari berbagai informasi dengan menggunakan *e-book* untuk keperluan penyelesaian karya ilmiah mereka atau untuk kepentingan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen mereka. Dengan demikian, semakin sering pengguna mengakses informasi melalui *e-book*, maka akan bertambah juga pengetahuan dan wawasan ilmiah mereka.²

Adapun letak perbedaan antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya “lokasi dan waktu penelitian”. Hal ini terlihat jelas seperti yang telah penulis uraikan di atas pada penelitian yang dilakukan oleh Wandi Syahputra dan Azizah. Sedangkan, penulis di sini menempatkan posisi penelitian ini di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pada tahun 2017. Letak perbedaan selanjutnya adalah pada “metode penelitian” yang digunakan. Di mana penelitian pertama dan kedua sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penulis sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif.

²Azizah, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi E-Book Terhadap Kebutuhan Informasi Ilmiah Pengguna di UPT Perpustakaan Unsyiah”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab, UIN Ar-Raniry, 2014), hlm. ix.

Kemudian, persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah salah satu diantara kedua penelitian di atas ada keterkaitan dengan pembahasan yang sedang penulis teliti, yakni pada penelitian pertama berkaitan dengan penelitian penulis mengenai “internet” dan pada penelitian kedua topik pembahasannya berhubungan dengan “kebutuhan informasi pengguna”. Oleh karena itu, beranjak dari beberapa penelitian yang telah dikembangkan tersebut, di mana diantaranya saling keterkaitan dalam penelitian penulis selanjutnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada analisis ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

B. Landasan Teori

1. Akses internet

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata akses memiliki dua arti:

- a. Akses berarti pencapaian berkas pada disket untuk penulisan untuk atau pembacaan data.
- b. Akses berarti jalan masuk, terusan.³ Dari dua makna tersebut dapat dijelaskan bahwa mengakses adalah jalan untuk mencapai atau memasuki suatu berkas.

Adapun internet atau *interconnected network* terdiri atas dua komputer atau lebih bahkan jutaan komputer yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer dan saling berinteraksi serta bertukar informasi. Dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya

³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 26.

terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data. Sedangkan dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh.⁴ Selain itu, internet juga merupakan jaringan yang dibentuk oleh komputer, kabel router dan hardware lain, serta software yang saling terhubung dan bekerja dalam sebuah jaringan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, akses internet adalah mengakses informasi melalui internet berarti jalan atau cara untuk mencapai suatu berita atau informasi melalui suatu sistem jaringan komputer (internet).

2. Manfaat internet

Secara umum ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai akses ke internet, diantaranya seperti contoh sebagai berikut:

- a. Informasi untuk kehidupan pribadi: kesehatan, rekreasi, hobby, pengembangan pribadi, rohani, sosial.
- b. Informasi untuk kehidupan profesional/pekerja: sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, berbagai forum komunikasi.⁵

Menurut Hendry Pandia, beberapa manfaat internet selanjutnya adalah:

- a. Sarana untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi yang cepat dan murah. Hal ini didapatkan dengan menggunakan aplikasi email, www, newsgroup, FTP, gopher.
- b. Mengurangi biaya kertas dan biaya distribusi. Contoh adanya media online seperti: Koran masuk internet (misalnya Kompas Cyber Media), Detik, Satunet, CNN, majalah, brosur dan sebagainya dapat ditampilkan lewat internet.⁶

⁴ Fairus N. H, *Terampil Menggunakan Internet*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), hlm. 2.

⁵Wijaya, dkk. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX, Ed. 1, Cet. 1*, (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009), hlm. 17.

⁶ Adi Wijaya dan Anjrah Mintana, *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi untuk SMK & MAK Kelas XII, Ed. Revisi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 50.

- c. Sebagai media promosi. Internet dimanfaatkan sebagai sarana untuk beriklan dan menampilkan profil perusahaan dan produk-produknya.
- d. Sarana komunikasi interaktif. Komunikasi via internet dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas email, www, *Video Conferencing*, *Internet Relay Chat*, dan *Internet Phone*.
- e. Sebagai alat *Research and Development*.
- f. Sarana untuk mempertukarkan data.⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya internet dapat membantu pengguna dalam mengakses informasi terutama dalam bidang pendidikan, salah satunya seperti yang penulis jalankan saat ini yakni memanfaatkan kegunaan internet sebagai alat *research and development* dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk mata kuliah Skripsi. Di tambah kehadiran internet juga bersifat suplementer dan pelengkap informasi.

Satu hal yang paling menarik ialah akses internet tidak mengenal batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran. Internet adalah suatu komunitas dunia yang sifatnya sangat demokratis serta memiliki kode etik yang dihormati segenap anggotanya. Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerjasama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu.

3. Fasilitas internet

Fasilitas internet yang ditawarkan sangat banyak dan kita dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Jika berbicara masalah internet, kebanyakan yang mereka maksud adalah bagian dari internet yang disebut *world wide web* (www), tetapi kenyataannya internet mempunyai banyak bagian yang dapat

⁷Hendry Pandia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, jilid 3, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 4-5.

digunakan pengguna dalam mengakses informasi di internet. Adapun fasilitasnya dapat berbentuk dalam aplikasi sebagai berikut:

- a. *World Wide Web* atau disingkat web atau website yakni, bagian yang paling menarik dari internet. Melalui web kita dapat mengakses informasi-informasi tidak hanya berupa teks, tapi juga gambar-gambar, suara dan film.
- b. *Elektronic Mail* atau disingkat e-mail adalah surat elektronik yang dikirimkan melalui internet.
- c. *Mailing List* atau disingkat milis. Melalui milis, kita dapat berdiskusi atau bertukar informasi dalam satu kelompok melalui e-mail.
- d. *Telnet*, fasilitas ini dapat digunakan untuk berhubungan dengan komputer lain dan mencari informasi-informasi yang ada di komputer tersebut.
- e. *File Transfer Protocol (FTP)*. Melalui software FTP, kita dapat mengirim data atau *file* dari satu komputer ke komputer lain. Proses pengiriman *file* dari sebuah komputer lain ke komputer kita disebut dengan “download”, sedangkan proses mengirim *file* dari komputer kita ke komputer lain disebut “upload”.
- f. *Gopher* adalah sistem yang digunakan pemakai agar dapat mengakses informasi di komputer lain. Perbedaan gopher dengan web adalah gopher tidak dapat menampilkan gambar, hanya teks.
- g. *Chat Group/Internet Relay Chat (IRC)* adalah forum untuk pemakai internet agar dapat saling berdiskusi atau berbincang-bincang dengan pemakai internet lain.
- h. *Newsgroup* atau disebut ruang percakapan bagi para anggota yang mempunyai kepentingan sama. Aplikasi ini menyediakan bermacam-macam newsgroup dengan tema-tema yang berbeda-beda.
- i. *Ping*, fasilitas *Ping* (Packet Internet Gopher) berfungsi untuk mengetahui apakah komputer yang kita gunakan mempunyai hubungan (terkoneksi) dengan komputer lain di internet. Pengecekan hubungan ini dilakukan dengan cara mengirimkan paket data.
- j. Video dan Audio, fasilitas ini dapat digunakan untuk mengakses suara dan gambar yang tersedia dalam internet. Di sana banyak disimpan dokumen termasuk gambar yang menarik dan suara seperti musik, dialog bioskop, komentar seseorang dan banyak lainnya.⁸

⁸ Fairus N.H, *Terampil Menggunakan Internet,*, hlm. 5-7.

Adapun fasilitas/perangkat yang dibutuhkan untuk koneksi akses internet adalah sebagai berikut:

1. Komputer dengan processor minimum Pentium 100 Mhz, sebaiknya menggunakan processor yang tinggi seperti Pentium III atau Pentium IV, dikarenakan jika lebih rendah processornya maka proses akan sangat lambat.
2. Memory (RAM: Random Acces Memory) minimal 16 MB dan kapasitas hard disk 1,2 GB, namun jika menggunakan system operasi Windows 2000 minimal yang disyaratkan RAM-nya adalah 64 MB bahkan untuk windows terbaru bertitel Windows XP yang diluncurkan akhir 2001, DDRAM (memory) yang disarankan minimal 128 MB tentunya akan menambah kecepatan operasional komputernya dan kita tinggal pilih sesuai dengan kemampuan ukuran *financial/budget* (biaya) yang kita punya.
3. Sistem operasi windows 95/97/98/2000/ME atau Windows XP.
4. Modem dengan kecepatan minimal 28.800 KBps (Kilo Byte per second), lebih baik digunakan 56.600 KBps mengingat barang yang mudah dicari dan harganya juga *relative* murah.
5. Saluran telepon (PSTN: telepon rumah biasa atau ISDN: telepon khusus yang dapat diperoleh dengan menghubungi telkom).
6. Menginstal program internet (browser) ke dalam komputer anda, misalnya internet explorer, netscape navigator atau yang lain.
7. Selanjutnya mendaftarkan diri ke ISP (*Internet Service Provider*) atau perusahaan pelayanan internet, misalny: indosat (IM2), Telkom (Telkomnet, Speedy, ASTINET), Idola, Indonet, D-Net, Radnet dan lainnya.
8. Namun jika anda tidak ingin bersusah payah menghubungi perusahaan pelayanan internet (ISP), anda dapat langsung menggunakan internet dengan menggunakan layanan telkomnet instan, dengan catatan anda mempunyai saluran telepon saja anda langsung dapat menggunakan internet.
9. Setelah itu barulah anda dapat menghubungkan komputer anda ke internet dengan menjalankan salah satu browser yang telah di-install ke dalam komputer kita.⁹

⁹ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Komputer*, ed. 1, cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 352-353.

4. Kelebihan dan kekurangan internet

Beberapa kelebihan internet adalah sebagai berikut:

a. Media hiburan.

Teknologi internet dan *new media* memberikan banyak kemudahan untuk penggunaanya dalam menikmati hiburan, diantaranya dengan memanfaatkan *game server*, seseorang dapat bermain game bersama lawan dari Negara lain melalui jaringan internet. Selanjutnya, bagi pecinta musik juga semakin dimanja dengan hadirnya klip-klip MP3 dari lagu-lagu favorit. Selain itu, dapat juga meliput informasi dari dunia *entertainment* para artis, baik nasional maupun internasional.¹⁰ Kelebihannya dapat menghilangkan kejenuhan penggunaanya dan mengasah kemampuan berstrategi dalam berpikir.

b. Media sosial

Mungkin dibidang ini adalah salah satu teknologi internet yang paling banyak penggunaanya, banyak sekali situs penyedia jejaring sosial seperti: Facebook, Twiter, skype, dan masih banyak lagi. Disebut sosial karena dengan teknologi ini anda dapat bersosialisasi bersama banyak orang yang anda kenal bahkan belum anda kenal dengan hanya berkenalan via dunia maya. Kelebihan: memudahkan anda berkomunikasi dengan teman bahkan saudara anda yang jaraknya mungkin jauh dari tempat tinggal anda, juga dapat bertukar pengalaman informasi dsb, dapat membuat anda bisa berteman dengan siapapun diseluruh dunia tanpa batas negara.

¹⁰ Wijaya, dkk. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 16.

c. Edukasi

Banyak sekali Pendidikan yang didapat via internet, mulai dari wikipedia.com dsb. Internet dapat membuat penggunanya cerdas jika pengguna menggunakannya untuk mencari pendidikan yang positif, sebaliknya internet dapat membuat penggunanya bodoh jika kita negatif dalam mencari pendidikan via internet. Kelebihannya menambahkan wawasan penggunanya, memudahkan siapapun untuk belajar via dunia maya dengan instan, ringkas, padat dan jelas.

d. Media informasi

Di internet banyak tersedia layanan informasi seperti kompas.com, yahoo.com, viva news dsb, yang di dalamnya diperbincangkan mulai dari informasi gaya hidup, pendidikan, tempat wisata, kesehatan semuanya tersedia di internet. Kelebihan tersebut membuat penggunanya cepat menerima informasi terbaru tanpa harus menunggu acara berita di televisi dsb, dan juga dapat menambah wawasan dari seluruh dunia, karena sangat banyak sekali situs informasi dari seluruh dunia.

e. Akses 24 Jam

Akses informasi di internet tidak dibatasi waktu, karena dengan lingkup global, dunia maya yang dihadirkan 'tidak pernah tidur'. Responden penelitian yang dilakukan lewat internet bisa memberikan respon atau jawaban sesuai dengan kondisi dan situasi yang dikehendaki masing-masing individu.

f. Kecepatan

Bila dibandingkan dengan sumber data tradisional, riset melalui internet jauh lebih cepat, karena bersifat real-time. Apalagi kecepatan internet sekarang telah banyak yang menyediakan hingga 54 MBps (*megabyte per secon*), bahkan ada yang telah mencapai 100 MBps.¹¹ Hal ini menunjukkan kecepatan akses internet saat ini tergolong baik dan kita tinggal mengklik berbagai icon. Selanjutnya tinggal menunggu hasil (tentunya tergantung pada fasilitas modem dan ISP atau *Internet Service Provicer* yang dipergunakan) lebih cepat dan lebih murah.

g. Kenyamanan

Peneliti lewat internet tidak harus menghadapi berbagai persoalan birokratis, seperti ijin dari berbagai instansi untuk keperluan pengumpulan data, 'kerahasiaan' informasi, dan keharusan untuk datang sendiri ke instansi bersangkutan. Selain itu, berbagai fitur (*features*) yang dirancang khusus dan *user-friendly* sangat memudahkan peneliti mengakses berbagai situs Internet.

h. Kemudahan akses

Menjamurnya bisnis warnet (warung internet) di Indonesia (khususnya di kota-kota besar) membuat akses terhadap internet menjadi lebih mudah. Persaingan antarwarnet dalam hal harga, kecepatan akses, dan fasilitas pendukung lainnya membuat para pengguna Internet lebih nyaman dan mudah memanfaatkan Internet untuk keperluan riset maupun tujuan lainnya.

¹¹Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*, cet.1, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 127.

i. Interaktivitas dan fleksibilitas

Dalam dunia internet komunikasi dengan pengguna di belahan dunia, dapat anda lakukan tanpa batas ruang dan waktu. Komunikasi yang anda lakukan dapat secara interaktif, misalnya dengan fasilitas chatting. Di samping itu anda dapat mengikuti informasi perkembangan terbaru, misalnya dalam bisnis secara fleksibel dan dapat dikomunikasikan dengan pengguna lain. Di samping keunggulan seperti tersebut di atas, internet juga mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut tergantung dari sudut pandang setiap pengguna dan bersifat relatif.

j. Sarana komunikasi murah

Dibandingkan dengan komunikasi canggih abad ini, internet adalah sarana komunikasi paling murah dengan efektifitas cukup tinggi. Jika Anda harus merogoh ribuan dollar untuk berkomunikasi dengan keluarga di luar negeri via *handphone*, dengan internet hanya butuh uang receh. Bisa komunikasi suara, teks bahkan video live.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Sebagai pengguna informasi tentunya kelebihan ini dapat dijadikan bahan atau sumber referensi yang instan. Akan tetapi, seyogyanya kemudahan/kelebihan yang diberikan sebuah internet dalam sebuah informasi baik berupa gambar, teks, video dan sebagainya dapat dipergunakan/diarahkan kepada hal yang bersifat positif. Salah satunya dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dan lain-lain.

¹² Didik Setiawan & Ahmad wahyudi, *Makalah Internet*, (online), diakses melalui situs: <http://www.duniapengetahuan.com/2014/04/contoh-makalah-intenet.html>, diakses tanggal 20 Maret 2016.

Adapun kekurangan media internet diantaranya sebagai berikut:

a. Ketergantungan pada jaringan telepon dan *internet service provider*.

Fasilitas jaringan telepon dan ISP sangat berpengaruh terhadap biaya pemakaian Internet dan kemungkinan akses secara keseluruhan. Hingga saat ini, pemakai internet di Indonesia menikmati layanan berharga mahal¹³, karena tarif telepon ditentukan berdasarkan pulsa yang digunakan, bukannya atas dasar jumlah panggilan (*number of calls*). Selain itu, saluran telepon di Indonesia masih relatif lambat, yang pada gilirannya menyebabkan waktu akses menjadi lebih lama dan biaya akses menjadi mahal. Sementara itu, terbatasnya *bandwidth* sistem transmisi yang disediakan ISP dan banyaknya pelanggan yang mengakses pada waktu bersamaan memperparah akses terhadap Internet.

b. Selektivitas dan anonimitas

Salah satu persoalan dalam riset lewat internet adalah sulitnya mengidentifikasi identitas responden. Setiap orang, termasuk yang bukan target respon, bisa mengisi kuesioner secara online tanpa bisa dicegah atau dibatasi. Belum lagi -adanya kenyataan bahwa setiap orang bisa memiliki sejumlah alamat e-mail berbeda dan belum tentu menggunakan identitas asli. Semua ini membuat riset secara on-line harus benar-benar selektif dalam menentukan sampling dan cara responden memberikan jawaban.

¹³ Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, *Teori dan Praktik*, hlm. 62.

c. Virus

Virus sama dengan program-program yang ada di komputer, yaitu kumpulan kode atau intruksi program. Perbedaannya, ia mempunyai kemampuan menggandakan diri dalam komputer melalui program atau dokumen tertentu.¹⁴ Virus komputer yang mudah menyebar lewat jaringan Internet, baik lewat e-mail maupun file-file yang di-download. Virus ini biasanya merusak sistem komputer dan tidak jarang komputer tersebut rusak.

d. Tidak ada filter yang tangguh

Banyak yang mencoba memfilter informasi di internet, namun kenyataannya hal itu tidak bisa dengan mudah menyingkirkan informasi yang membahayakan atau tidak pantas. Sejauh ini tidak ada filter yang tangguh untuk memfilter internet dari pornografi dan pembajakan.

e. Informasi palsu di mana-mana (hoax)

Ada miliaran informasi di jagad maya, namun Anda harus bijak memilah informasi tersebut dengan klarifikasi ke situs-situs lain karena bisa saja informasi yang anda anggap benar tersebut adalah hoax atau palsu belaka.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang dimiliki sebuah internet merupakan sebuah alat atau media *warning* bagi pengguna informasi yang menggambarkan bahwa terlepas dari pada kelebihan yang dimiliki internet yang begitu besar dalam dunia global, internet juga terdapat keterbatasan tersendiri seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya adalah mudahnya muncul

¹⁴ Happy Chandralek, *Virus Worm dan Trojan Horse*, (Jakarta: Andi, 2003), hlm. 122.

¹⁵ *Ibid.*

informasi palsu di mana-mana (hoax) dan adanya virus sewaktu-waktu bermunculan dalam penelusuran informasi di dunia maya (internet). Sehingga kita sebagai pengguna yang mengakses internet dapat mengetahui dan mengantisipasi setiap pemberitahuan/informasi yang terkandung didalamnya.

5. Kebutuhan informasi pengguna

Secara umum kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya, mulai dari mulai dari kebutuhan ragawi sampai kebutuhan yang bersifat rohani.¹⁶ Dalam ruang lingkup informasi, kebutuhan adalah suatu informasi yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana pelengkap ilmu pengetahuan,¹⁷ sedangkan kebutuhan informasi adalah suatu informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sebagai sarana pelengkap ilmu pengetahuan.¹⁸

Pengguna perpustakaan adalah seluruh masyarakat yang berada di lingkungan perpustakaan berada maupun orang-orang yang berkecimpung di dalam perpustakaan tersebut yang membutuhkan informasi. Menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, pengguna perpustakaan disebut pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, atau lembaga yang

¹⁶Shvoong, *Definisi Kebutuhan*, (online) diakses melalui situs <http://id.shvoong.com/business-management/2088267-definisi-kebutuhan-dan-macam-macamnya/>, tgl 20 September 2013.

¹⁷ Cece wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 141.

¹⁸ Dwiky, *Kebutuhan Informasi Perpustakaan*, pdf (online) diakses melalui situs http://dwiky-a-p-fsip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-36726-kuliah-model%20jarvelyn.html, tgl 20 september 2013.

memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.¹⁹ Seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan seperti guru, siswa, yang merupakan pengguna aktif perpustakaan.

Berbicara tentang kebutuhan maka penulis akan menjabarkan segala macam dan beberapa hal yang terkait dengan kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi. Pengguna berkunjung ke perpustakaan karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi. Ada tiga kebutuhan yang sering ditemui pada pengguna perpustakaan menurut *Fisher* antara lain²⁰:

1. *Need for information*, merupakan suatu kebutuhan akan informasi yang bersifat umum.
2. *Needs for material and facilities*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan buku-buku atau bahan pustaka lain, serta kebutuhan akan fasilitas perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar.
3. *Needs for guidance and support*, merupakan kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan atau petunjuk yang membutuhkan pengguna untuk mendapatkan apa yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pengguna

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan pengguna pada layanan multimedia yaitu:

¹⁹ PNRI, *Undang-Undang Perpustakaan*, (online), diakses melalui situs http://kelembagaan.files.pnri.go.id/UU.43.2007_perpustakaan.pdf, tanggal 12 November 2016.

²⁰ Teguh Yudi Cahyono, *Memahami Karakter Pemustaka*, (online) diakses melalui situs <http://library.um.ac.id/index.php/php/Artikel-Pustakawan/peranan-user-education.html>, tanggal 12 November 2016.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu pengguna itu sendiri. Faktor inilah yang nantinya akan menentukan pengungkapan secara terperinci tentang apa yang diinginkan oleh individu pengguna itu sendiri. Dengan memahami pengguna dan apa yang ia butuhkan maka akan mempermudah suatu pewujudannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu pengguna. Yakni segala hal yang ada didalam pelayanan multimedia itu sendiri. Seperti misalnya ketersediaan koleksi dan sarana prasarana lain yang memicu pengguna mengungkapkan apa yang dia butuhkan secara berkelanjutan.²¹

Pengguna dalam menelusur informasi akan memilih cara atau strategi yang dianggap lebih efektif, sebagai mana dikemukakan oleh *Denis Mc. Quail* “setiap individu mengumpulkan kemungkinan-kemungkinan sumber informasi, kemudian menilainya, dan menetapkan pilihan sumber mana yang akan dipakai”.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan harus ada kesinambungan antara pengelola perpustakaan dengan pengguna dalam menentukan strategi pemilihan sumber informasi yang akan dimanfaatkan sehingga kebutuhan pengguna benar-benar terpenuhi dalam penelusuran informasi.

²¹ Bangkit Pradanaatmaja, *Kebutuhan Pengguna (online)* diakses melalui situs http://bangkit-pra.blogs.com/2013/05/kebutuhan-pengguna-terhadap-layanan_23.html, tgl 28 Oktober 2013.

²² Denis Mc. Quail, *Model-Model Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Agar penelitian ini mudah dilakukan maka harus ditentukan suatu metode penelitian yang tepat yang sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat *deskriptif analisis* dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh ketersediaan akses internet terhadap informasi pengguna pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian *deskriptif analisis* yaitu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹ Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, “metode kualitatif merupakan proses penelitian dengan menunjukkan terjadinya secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan deskripsi secara alami. Dengan pendekatan secara langsung peneliti tidak mencari generalisasi atas hasil yang dicapai tetapi menelusuri secara mendalam”.²

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Adapun teknik dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 106.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 76.

penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2013”.

B. Lokasi, Waktu dan Jenis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief (Langugop) Banda Aceh. Pemilihan perpustakaan ini sebagai tempat penelitian karena perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan umum yang melayani pengguna dari berbagai kalangan dalam penelusuran informasi di ruang “internet dan wifi”. Adapun waktu penelitian dihitung sejak observasi awal perancangan penelitian sampai dengan penelitian sebenarnya yaitu, tanggal 20 Maret 2016 sampai dengan 17 Januari 2017.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya³, yang diperoleh melalui wawancara kepada informan. Sedangkan data sekunder adalah data teori yang didapat dari buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, (Jakarta: PPM, 2007), hlm. 182.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda, kejadian, kasus-kasus, waktu dan tempat, dengan sifat atau ciri yang sama.⁴ Sedangkan menurut Burhan Bungin, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.⁵

Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen. Populasi heterogen adalah apabila unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda satu sama lainnya.⁶ Hal ini sesuai dengan populasi yang terdapat pada penelitian penulis di lapangan, yakni pengguna perpustakaan dan pengelolanya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna yang masih aktif menjadi anggota perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang berjumlah 17.486 orang.⁷ Sedangkan, pengelola-nya berjumlah 174 Orang.⁸ Adapun yang bertugas pada layanan akses internet berjumlah 2 orang. Dengan

⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 118.

⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, edisi ke 2, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 109.

⁶ Smartstat, Populasi dan Sampel, (online), diakses melalui situs: <http://smartstat.wordpress.com/2010/03/14/populasi-dan-sampel/>, tanggal 20 Januari 2015.

⁷ Sumber data informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tahun 2017.

⁸ *Ibid.*,

demikian, populasi pengelola perpustakaan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Berhubung populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen, maka besar sampel pada pustakawan dan pemustaka ditentukan dengan cara *Incidental sampling*: teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber.¹¹

Hal ini dilakukan untuk mudah memperoleh informasi lebih dari informan yang kebetulan ada/dijumpai di lapangan, yang tujuannya adalah untuk mencapai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Dari hasil penelusuran tersebut, maka titik pencapaian informasi dalam penelitian ini berakhir pada ukuran sampel 18 orang yang terdiri dari 2 orang pengelola perpustakaan dan 16 orang pemustaka dalam kegiatan akses internet pada ruang “internet dan wifi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 109.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 57.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹² Untuk mengumpulkan data di lapangan penulis melakukan langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap atau berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”.¹³ Teknik ini dipilih karena penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan tentang fokus penelitian. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak *berstruktur* artinya memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab sesuai dengan keinginan sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan mendalam.¹⁴ Pedoman berubah tergantung kondisi dilapangan. Orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang pernah mengakses internet pada Badan Arsip dan perpustakaan Aceh di ruang “internet dan wifi” dengan proses wawancara secara individu yang dilakukan pada hari-hari jam kerja, karena memudahkan peneliti menjumpai informan. Untuk menguji keabsahan data diuji kembali secara kelompok untuk menemukan kepastian titik jenuh informasi. Untuk merekam hasil wawancara digunakan alat bantu rekaman. Hasil wawancara

¹² Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 174.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64.

¹⁴ *Ibid...* hlm. 66.

yang sudah dicatat kemudian dirangkum kembali secara sistematis. Memilih mana yang penting dan mengelompokkan data yang sama serta menentukan hubungan atau pola yang berbentuk antara data yang satu dengan data yang lainnya kemudian rangkuman tersebut diketik kembali dengan menggunakan komputer (*notebook*).

2. Dokumentasi

Dokumentsi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁵ Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dimiliki oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang memperkuat data dalam penelitian ini. Data-data tersebut seperti gambaran umum Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, visi dan misinya, struktur organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan tersebut serta data-data lain yang sekiranya dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁶ Analisis data bertujuan untuk meringkaskan data dalam

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 221.

¹⁶ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 149.

bentuk tulisan yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan dengan *problem* penelitian dapat dipelajari dan diteliti.¹⁷

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Reduksi data (*Data Reduction*), artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Selanjutnya Penyajian Data (*Data Display*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif, agar data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸

Adapun yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah data yang sudah didapat secara keseluruhan baik dari angket dan wawancara di lapangan, kemudian ditarik kesimpulannya.

¹⁷ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 128.

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 91.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

1. Sejarah singkat berdirinya perpustakaan

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara. Perpustakaan ini menempati salah satu ruangan seluas 12 m², yang berlokasi di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dan hanya memiliki jumlah koleksi sebanyak 80 eksemplar, dengan 2 (dua) orang pegawai.

Sepanjang sejarahnya, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.8429/c/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979, Perpustakaan Negara berubah namanya menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Keppres No. 11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Selanjutnya pada tahun 2001 terbitnya Perda No. 39 Tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Perkembangan selanjutnya pada tahun 2006, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh dan Qanun No. 5 Tahun 2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam digantikan dengan nama

Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh.¹ Tepat pada tanggal 27 Januari 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh yang sekarang berubah nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.²

2. Visi dan misi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Visi:

“Arsip dan Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang islami”.

Misi:

- a) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh.
- b) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- c) Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul Islam.
- d) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur kearsipan dan perpustakaan.
- e) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat.
- f) Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- g) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.

¹ Sumber : Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

² Hasil wawancara dengan Risna, Staff Pengelola/Pustakawan Bidang Sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Banda Aceh, tanggal 31 Januari 2017.

3. Tugas dan fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh

Tugas:

- 1.) Pelaksanaan urusan ketatausahaan Badan.
- 2.) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- 3.) Perumusan kebijaksanaan teknis dan program perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 4.) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 5.) Pengelolaan/pengolahan bahan pustaka dan arsip/dokumen.
- 6.) Pelayanan teknologi perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 7.) Penyelenggaraan Deposit/Citra Daerah dan budaya baca serta khasanah arsip.
- 8.) Pengembangan kelompok fungsional di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi, dan
- 9.) Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Badan.³

Fungsi:

- 1.) Merumuskan kebijaksanaan teknis dan program perpustakaan dan kearsipan.
- 2.) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 3.) Menyediakan layanan jasa di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 4.) Menyelenggarakan pengelolaan, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka dan arsip/dokumen.
- 5.) Menyelenggarakan penilaian jabatan fungsional, tenaga fungsional pustakawan arsiparis.
- 6.) Menyelenggarakan pengembangan teknologi perpustakaan dan kearsipan.
- 7.) Menetapkan dan memberi persetujuan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan pemusnahan Arsip/dokumen.
- 8.) Menyelenggarakan penarikan /penyerahan Karya Cetak dan Karya Rekam (KCKR) daerah, dan
- 9.) Melaksanakan urusan umum, kepegawaian dan keuangan.⁴

³ Sumber : Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tahun 2016.

⁴ *Ibid.*

4. Sarana dan prasarana pada Badan Arsip dan Perpustakaan

a. Layanan pada Badan Arsip dan Perpustakaan

Perpustakaan menawarkan berbagai layanan yang bisa dinikmati oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini juga dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh melalui berbagai jenis layanan perpustakaan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan stasioner, yaitu layanan yang dilakukan di gedung perpustakaan meliputi:
 - a) Sirkulasi atau peminjaman buku yang boleh dibawa pulang.
 - b) Referensi atau peminjaman buku/koleksi untuk dibaca di tempat.
 - c) Layanan audio visual yaitu layanan karya rekam melalui alat audio/elektronik, seperti kaset video, TV, film, internet dan warintek.
 - d) *Storytelling*, yaitu layanan dengan cara mendongeng bagi anak-anak.
 - e) Layanan multimedia, termasuk didalamnya layanan “internet dan wifi”.
- 2) Layanan ekstensi, yaitu layanan jarak jauh untuk masyarakat yang tidak bisa mendatangi Badan Arsip Perpustakaan Aceh, meliputi:
 - a) Layanan unit mobil keliling tempat-tempat umum.
 - b) Layanan paket bagi organisasi seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan Perpustakaan Masjid.

- c) Layanan perpustakaan untuk Lembaga Pemasarakatan seluruh Aceh.⁵

b. Fasilitas Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sebagai perpustakaan umum juga menyediakan fasilitas seperti koleksi perpustakaan yang beragam dan prasarana lainnya dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

1) Koleksi perpustakaan

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh merupakan perpustakaan umum tingkat Provinsi Aceh. Perpustakaan ini menyediakan pelayanan informasi untuk semua kalangan masyarakat, baik tingkat usia, taraf pendidikan maupun status sosial.

Koleksi yang dimiliki oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh saat ini adalah 42.510 judul buku/340.066 eksemplar yang terdiri atas berbagai disiplin ilmu, seperti dalam tabel di bawah ini:

⁵ *Ibid.*

Tabel 4.1: Koleksi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh⁶

NO KLASIFIKASI	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR
000 - Karya Umum	2.280	14.558
100 – Filsafat	2.170	13.295
200 – Agama	5.289	51.445
300 – Ilmu Sosial	7.516	64.902
400 – Ilmu Bahasa	982	8.976
500 – Ilmu Murni	4.142	25.794
600 – Ilmu Terapan	8.636	79.383
700 – Kesenian	824	12.473
800 – Kesasteraan	4.830	53.178
900 – Sejarah, Geografi	1.205	10.732
Referensi	294	588
Koleksi Tentang Aceh	4.324	4.342
Jumlah	42.510	340.066

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah menyediakan koleksi dan informasi yang bervariasi untuk semua usia, mulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum lainnya. Adapun koleksi yang dimiliki Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh 42.510 judul buku dan memiliki 340.066 eksemplar.

Dengan demikian, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mampu memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh kalangan masyarakat pengguna perpustakaan. Selain itu, Badan Arsip dan Perpustakaan juga memberikan pelayanan ekstra di luar jam kantor yaitu pelayanan hari libur (Sabtu dan Minggu) dari jam 80.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB. Perpustakaan juga menyediakan *fee based service* berbasis *wifi* yang menunjang pengguna untuk mengakses informasi di dunia maya.

⁶ Buku dan Informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tahun 2016.

2) Prasarana perpustakaan

Prasarana perpustakaan merupakan alat, perlengkapan atau benda dalam mempermudah menyelenggarakan perpustakaan. Prasarana yang terdapat pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah memadai, secara terperinci disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Prasarana Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh⁷

No	Prasarana	Jumlah
1	Komputer	30
2	Meja	350
3	Lemari	22
4	Kursi	450
5	Rak buku	270
6	AC	25
7	Kipas angin	20

Adapun prasarana yang terdapat pada ruang internet dan wifi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Prasarana pada ruang internet dan wifi

No	Prasarana	Jumlah
1	Komputer	1
2	Meja	21
3	kursi	38
4	Televisi	1
5	Stok kontak	4

Layanan akses internet pada ruang internet dan wifi di badan arsip dan perpustakaan aceh mempunyai luas bidang panjang 8 meter dan memiliki lebar ruangnya 5 meter.

Dengan adanya koleksi dan prasarana perpustakaan disertai dengan ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Maka, hal tersebut (artinya prasarana/fasilitas yang diberikan) bertujuan untuk dimanfaatkan

⁷ Buku dan Informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tahun 2016.

sepenuhnya oleh pengguna perpustakaan. Dikarenakan kelengkapan prasarana perpustakaan dapat meningkatkan masyarakat pengguna dalam mendayagunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

c. Keanggotaan (pengguna perpustakaan) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

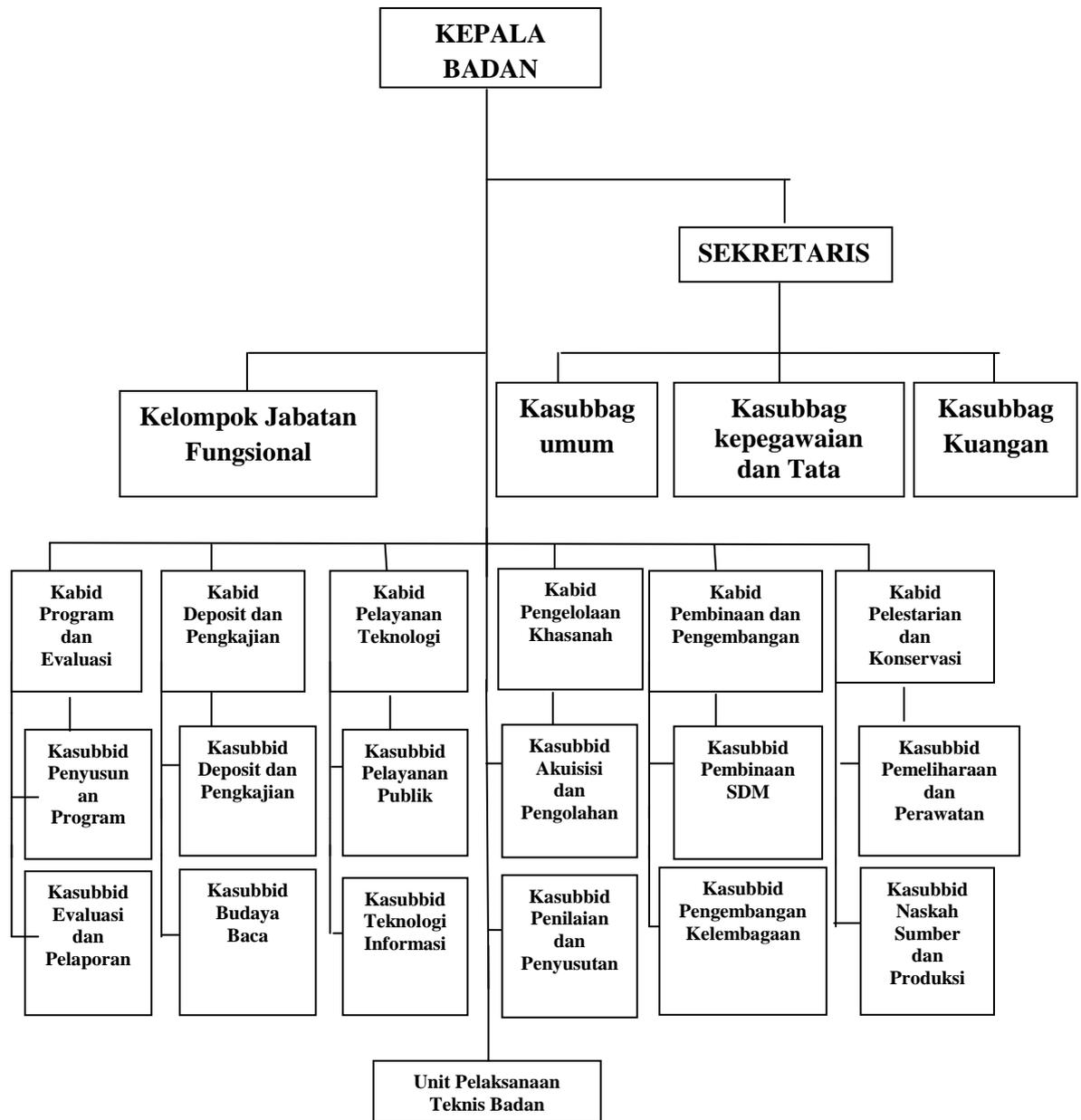
Keanggotaan/ pengguna perpustakaan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah berjumlah 11894 orang. Diantaranya terdiri dari pelajar, mahasiswa, PNS, guru, pensiunan, POLRI / TNI, dosen, pegawai swasta, dan lain-lain. Adapun syarat menjadi anggota pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh harus terlebih dahulu mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan:

1. Fotocopy KTP/Kartu Mahasiswa/Pelajar.
2. Pasphoto 2 x 3 sebanyak 2 (dua) lembar.

5. Struktur organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Perpustakaan dapat berkembang dengan baik tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja di dalamnya secara profesional, adapun orang-orang yang selalu bekerja dan memberikan hasil yang baik dalam mengelola perpustakaan yaitu para pustakawan dan staf administrasi lainnya. Suatu perpustakaan harus memiliki struktur organisasi di dalamnya, seperti halnya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Struktur organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Struktur organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh⁸



⁸ Sumber: Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh 2016.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis ketersediaan akses internet dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Perpustakaan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menyediakan sumber informasi dan jasa layanan yang dibutuhkan oleh anggota suatu masyarakat tertentu, yakni: warga kota, civitas akademika, siswa, guru, peneliti dan sebagainya. Tentunya dalam memilih sumber informasi dan jasa pelayanan yang akan diberikan, setiap perpustakaan harus mampu mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya berdasarkan jenis perpustakaan itu sendiri. Dikarenakan tipe pengguna di tiap jenis perpustakaan berbeda, maka kebutuhan informasi mereka pun berbeda-beda.

Keseluruhan informasi yang dibutuhkan pengguna pada tiap perpustakaan tidak hanya dalam konteks koleksi cetak saja, melainkan juga dalam bentuk non-cetak atau informasi dalam bentuk elektronik, seperti: e-book, e-jurnal, dan sebagainya. Seperti halnya yang diberikan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh saat ini melalui layanan akses internet di ruang “internet dan wifi”.

Melalui wawancara mendalam, penulis menemukan beberapa informasi yang disampaikan oleh informan mengenai pengaruh ketersediaan akses internet terhadap kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Adapun pengguna perpustakaan tersebut menyatakan bahwa koneksinya itu bagus dan lancar untuk mengakses internet. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa

yang bahwa “ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh lancar dan cepat⁹ dan ada juga pengguna yang menyebutkan ruangan *full AC* dan cukup stop kontak bagi pengguna yang membawa laptop”.¹⁰ Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sub Bidang Teknologi Informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, mengemukakan bahwa untuk kecepatan internetnya di ruang “internet dan wifi” 50 MBps (*Mega Byte Per Second*) sehingga memberi fungsi pelayanan wifi secara maksimal kepada pengguna.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa ketersediaan akses internet di ruang “internet dan wifi” lancar dan baik untuk melakukan penelusuran informasi secara elektronik (non-cetak), ditambah ruangnya yang *full AC* disertai dengan stop kontak untuk laptop sehingga pengguna merasa nyaman di ruang tersebut. Meskipun demikian, koneksi juga tidak cukup tanpa menyertakan fasilitas/perangkat didalamnya. Mengingat bahwa antara koneksi itu dan PC (*Computer Desktop*) merupakan fasilitas/perangkat yang saling berkaitan atau mempengaruhi proses untuk kelancaran dalam akses informasi yang dibutuhkan pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Hasil wawancara mendalam dengan pengguna lain, penulis menemukan beberapa informasi mengenai apakah ketersediaan akses internet didukung oleh

⁹ Hasil wawancara dengan Satria, Mahasiswa Fakultas Teknik, Banda Aceh, 7 Januari 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Khumaira, Mahasiswa Fakultas Pertanian, Banda Aceh, 7 Januari 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan Rahmaniah, Kepala Sub Bidang Teknologi Informasi, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

fasilitas/perangkat untuk koneksi internet terhadap kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Di mana pengguna menyebutkan bahwa fasilitasnya belum memadai karena memiliki 1 (satu) unit komputer saja.¹² Hal serupa juga dibenarkan oleh mahasiswa lain dari fakultas farmasi Banda Aceh, menyatakan kurangnya fasilitas komputer sehingga akses internet hanya dapat dilakukan oleh satu pengguna yang dapat menelusuri kebutuhan informasinya.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pada ruang “internet dan wifi” terlihat masih kurang maksimal dikarenakan hanya ada 1 unit komputer yang tersedia. Namun bagi pengguna yang membawa laptop sendiri dapat menggunakan akses secara wifi dengan cara memasukkan *id* dan *password* perpustakaan tersebut untuk dapat langsung berselancar ke dunia maya (jaringan informasi global) dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Meskipun ketersediaan komputer terbatas dan sebagiannya banyak diperuntukan untuk wifi, tidak menyurutkan motivasi pengguna lain tanpa laptop untuk masuk ke ruang internet dan wifi yakni dengan datang lebih awal ke perpustakaan agar dapat menempatkan fasilitas yang terbatas tersebut.

Selanjutnya, penulis meninjau beberapa alasan yang membuat pengguna itu menggunakan layanan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu:

¹² Hasil wawancara dengan Nisrina Sari, Mahasiswa Fakultas Keperawatan Unsyiah, Banda Aceh, 10 Januari 2017.

¹³ Hasil wawancara dengan Desi Kamisna, Mahasiswa Fakultas Farmasi, Banda Aceh, 10 Januari 2017.

1. Ruang yang nyaman untuk mencari dan mengerjakan tugas.¹⁴
2. Bebas biaya (gratis).¹⁵
3. Akses internet cepat.¹⁶
4. Tidak ada keriuhan/kebisingan suara pengguna lain yang berdiskusi.¹⁷

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam mengakses internet untuk pemenuhan kebutuhan informasinya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Dengan ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat dijelaskan bahwa akses internet perpustakaan tersebut membantu pengguna dalam penelusuran informasi yang mereka butuhkan terutama bagi pengguna yang memiliki laptop sendiri. Akan tetapi, baik pengguna yang mempunyai laptop maupun yang tidak merasa terkendala ketika pengunjung ruang tersebut membludak, tentunya hal ini berpengaruh pada tingkat kecepatan akses internet yang kurang stabil (dapat menimbulkan lama loading), dikarenakan jumlah pengguna diluar kapasitas yang ditentukan lantaran ruangan yang kurang luas dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muslima, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Banda Aceh, 10 Januari 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Eli Safrina Wati, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Banda Aceh, 14 Januari 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Maisa, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah, Banda Aceh, 14 Januari 2017.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Iklimatul Wardah, Mahasiswa Fakultas FKIP Unsyiah, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

juga ruangan internet dan wifi tersebut hampir hari-harinya ramai dikunjungi pengguna. Rata-rata jumlah pengunjung hariannya mencapai ± 70 orang.¹⁸

Adapun pendapat lain yang diuraikan pengguna adalah komputer tidak banyak tersedia pada ruang “internet dan wifi” sehingga hanya dapat mengaktifkan wifi saja melalui *smartphone*, namun tidak dapat melakukan pengetikan informasi yang didapatkan melalui akses internet secara wifi oleh sebab saya tidak ada laptop. Dia berharap akses internet yang diberikan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh pada ruang tersebut layaknya seperti ditampilkan oleh warung internet.¹⁹

Menanggapi permasalahan di atas, maka pengelola/pustakawan itu memaklumi dikarenakan ruangan tersebut banyak digandrungi oleh pengguna perpustakaan lantaran adanya layanan akses internet. Adapun pihak pengguna perpustakaan memberi saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas/perangkat seperti komputer.²⁰
2. Meningkatkan kapasitas jaringan yang cepat.²¹
3. Mengadakan genset (generator listrik) untuk mengantisipasi ketika lampu padam.²²

¹⁸ Hasil wawancara dengan Rahmaniah, Kepala Sub Bidang Teknologi Informasi, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Fifi Wulandari, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 1 Februari 2017.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ulfa Mudhia, Dakwah & Komunikasi, Banda Aceh, 15 Januari 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan Eva Andriani, Tarbiyah/TEN, Banda Aceh, 15 Januari 2017.

²² Hasil wawancara dengan Divia Ukramuna, Tarbiyah/PMA, Banda Aceh, 15 Januari 2017.

4. Memperpanjang waktu layanan.²³
5. Mengalokasikan penyediaan ruangan yang lebih luas.²⁴

Selanjutnya, di tambah oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang juga berharap agar fasilitas seperti dispenser atau tempat untuk menaruh air minum disediakan sebagaimana ruang lain juga ada disediakan. Sehingga pengguna yang sedang haus ataupun kurang sehat dapat melepaskan dahaga-nya.²⁵

Namun, di sisi lain penulis juga menemukan ada alasan lain dari pengguna yang menyebutkan “dengan kondisi ruangan saat ini saya merasa sangat memadai, dikarenakan jika ruangan besar dan kapasitasnya melampaui artinya pengguna-nya ramai khawatir akan menimbulkan suara (ribut). Ia juga menambahkan bahwa lebih baik ditambahkan ruangan dari pada diluaskan ruang “internet dan wifi”. Terlebih saya sering menggunakan layanan ini untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, imbuhnya kembali”.²⁶

Selanjutnya dari pihak perpustakaan itu sendiri atau pengelola bagian IT (Teknologi Informasi) juga memberi solusi menanggapi kendala yang terjadi di atas seperti berikut:

²³ Hasil wawancara dengan Herawati, Fkip Unsyiah, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Khumaira, Pertanian Unsyiah, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

²⁵ Hasil wawancara dengan Dian, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 1 Februari 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Juliani A.L, Mahasiswa Fakultas teknik Unsyiah, Banda Aceh, 1 Februari 2017.

1. Memberikan informasi melalui layar media televisi ruangan dan banner agar tidak streaming.²⁷
2. Menginformasikan keluhan-keluhan tentang pelayanan perpustakaan yang berkaitan dengan akses internet kepada kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh agar dapat ditindak lanjuti seperti mati lampu, genset dan lain-lain.²⁸
3. Membatasi *bandwidth* tiap-tiap pengunjung untuk kelancaran bersama, sehingga tidak ada *user* yang memakan semua *bandwidth* internet karena sudah dibagikan kepada tiap-tiap *user*.²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat digambarkan bahwa antara pengguna dan pengelola Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh ikut kepeduliannya demi perkembangan Perpustakaan di masa depan, terlebih bahwa informasi elektronik saat ini sangat diminati dan menarik minat pengunjung. Sehingga perpustakaan sedapat mungkin menjaga dan mengembangkan layanan bidang IT (Teknologi informasi) agar dapat mempertahankan mutu dan kualitas layanan khususnya layanan akses internet untuk pemustaka.

²⁷ Hasil wawancara dengan Rahmaniah, Kepala Sub Bidang Teknologi Informasi, Banda Aceh, 16 Januari 2017.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Hasil wawancara dengan Hendra Julian, Staff Pelayanan Bidang Teknologi Informasi, Banda Aceh, 10 Januari 2017.

3. Informasi tambahan

Beberapa informasi lain juga penulis rangkum di sini sebagai informasi tambahan untuk menguatkan data informasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang informan. Di mana informasi tersebut berupa seberapa sering pengguna menggunakan layanan akses internet. Adapun jawaban yang diberikan informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak 10 orang (50%) menyebutkan sering layanan tersebut. Bahkan ada juga terdapat 3 orang (15%) menyebutkan sangat sering. Ini menunjukkan bahwa pengguna sering menggunakan layanan tersebut. Tentunya, ketersediaan akses internet juga dapat memotivasi pengguna untuk sering mengunjungi perpustakaan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.

Pertanyaan berikutnya, mengenai ketersediaan akses internet membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Adapun jawaban yang diberikan adalah dapat membantu kebutuhan informasi pengguna. Hal ini di peroleh dengan persentase yakni sebanyak 10 orang (50%) menyatakan membantu, 9 orang (45%) menyebutkan sangat membantu, namun 1 orang (5%) yang menyatakan kurang membantu. Artinya bahwa lebih dari setengah mereka dapat membantu terhadap kebutuhan informasi yang mereka cari/telusuri pada ruang “internet dan wifi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Selanjutnya, tentang kenyamanan pengguna pada ruang “internet dan wifi” dalam mengakses internet terhadap kebutuhan informasinya. Adapun jawaban yang diberikan adalah umumnya pengguna perpustakaan merasa nyaman berada

pada ruang “internet dan wifi” dalam mengakses internet. Sedikit sekali diantaranya merasa kurang nyaman pada ruangan tersebut. Hal ini diuraikan dari jawaban responden yang menyebutkan sebanyak 80% menyebutkan nyaman. Selanjutnya, sebanyak 3 orang (15%) merasa sangat nyaman dan 1 (satu) orang lagi adalah kurang nyaman dalam mengakses internet pada ruang “internet dan wifi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Ini menggambarkan bahwa suasana pada ruang tersebut mempunyai tingkat kenyamanan yang baik sehingga banyak pengguna yang merasa nyaman berada didalamnya.

Adapun pertanyaan lain yaitu mengenai ruangan akses internet pada ruang “internet dan wifi” mempunyai skala/tempat yang memadai bagi pengguna dalam penelusuran informasi yang mereka butuhkan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Adapun jawaban yang diberikan adalah ruangan yang disediakan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh tepatnya pada ruang “internet dan wifi” mempunyai skala/tempat yang kurang memadai. Hal ini dibuktikan sebanyak 55% atau 11 orang yang menyatakan kurang memadai terhadap ruangan akses internet. Sedangkan 6 orang berikutnya menilai ruangan tersebut memadai, 2 diantaranya tidak memadai dan 1 orang lagi meninjau sangat memadai terhadap ruangan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Berdasarkan pertanyaan di atas, dapat dijelaskan bahwa ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh memiliki peran untuk pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Akan tetapi, terdapat suatu kendala didalamnya yaitu tepatnya pada ruang “internet dan wifi” mempunyai skala/tempat yang kurang memadai. Selain itu, dapat dijelaskan juga bahwa setiap perkembangan

dalam sebuah perpustakaan tidak terlepas akan adanya kekurangan dan kelebihan seperti yang telah tertera di atas, meskipun ketersediaan akses internet didalamnya juga terdapat kendala lain yakni skala tempat/ruangan yang minim, sekalipun ada ataupun banyak pengunjung/pengguna yang memanfaatkan layanan tersebut. Tentunya ini menjadi pertimbangan bagi perpustakaan itu sendiri untuk dijadikan sebagai suatu tantangan dalam peningkatan dan kemajuan perpustakaan ke depan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang didalamnya penulis akan menarik beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini, penulis juga mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan pengguna yang menyebutkan bahwa koneksinya bagus dan lancar untuk mengakses internet serta dapat membantu pengguna memperoleh informasi jika informasi tercetak tidak ditemukan.
2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi baik dari pihak pustakawan/pengelola perpustakaan maupun pemustaka itu sendiri yakni, ketersediaan akses internet secara umum yaitu:
 1. Faktor ruangan yang kurang luas, jika banyak pengunjung yang datang maka kursi (tempat duduk) tidak dapat kebagian sehingga pengguna lainnya hanya dapat duduk di lesehan saja.
 2. Faktor fasilitas perpustakaan yang disediakan belum memadai terutama komputernya untuk akses internet, dikarenakan Badan Arsip

dan Perpustakaan Aceh tidak semua pengunjung/pengguna-nya mempunyai laptop sendiri sehingga belum dapat memaksimalkan akan kebutuhan pengguna dalam hal pemerataan informasi secara elektronik (non cetak).

3. Kendala selanjutnya adalah faktor cuaca, jika hujan lebat dapat menyebabkan lampu padam dan akses internet pun tidak dapat dilanjutkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pustakawan/pengelola perpustakaan untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan informasi pengguna-nya di ruang “internet dan wifi” demi tercapai kepuasan pengguna dalam pemenuhan informasi yang mereka cari secara non-cetak (elektronik) pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
2. Diharapkan kepada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh agar dapat meningkatkan perlengkapan/fasilitas perpustakaan terutama perlengkapan komputer di “ruang internet dan wifi”, mengingat semakin besar minat pengguna yang memanfaatkannya. Terlebih, saat ini banyak pengguna (baik mereka yang mempunyai *notebook*/laptop maupun tidak) lebih tertarik menggunakan penelusuran informasi secara elektronik melalui “internet dan wifi” dalam memenuhi kebutuhannya.

3. Diharapkan kepada pemustaka, dalam hal ini mahasiswa, untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang ada pada ruang “internet dan wifi” sebaik mungkin, mengingat waktu layanan dan ketersediaan fasilitas untuk akses internet saat ini masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Komputer*, ed. 1, cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Azizah, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi E-Book Terhadap Kebutuhan Informasi Ilmiah Pengguna di UPT Perpustakaan Unsyiah*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, tahun 2014.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bangkit Pradana Atmaja, *Kebutuhan Pengguna*, (online), diakses melalui situs: http://bangkit-pra.blogs.com/2013/05/kebutuhan-pengguna-terhadap-layanan_23.html, tanggal 28 Oktober 2016.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, edisi ke 2, Jakarta: Kencana, 2005.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Denis Mc. Quail, *Model-Model Komunikasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet.1, Surabaya: Karya Abditama, 2011.
- Didik Setiawan& Ahmad wahyudi, *Makalah Internet*, (online), diakses melalui situs: <http://www.duniapengetahuan.com/2014/04/contoh-makalah-intenet.html>, diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Dwiky, *Kebutuhan Informasi Perpustakaan*, pdf (online), diakses melalui situs: http://dwiky-a-p-fsip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-36726-kuliah-model%20jarvelyn.html, tanggal 20 September 2013.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. 3, Semarang: Aneka Ilmu, 2008.
- Fairus N.H, *Terampil Menggunakan Internet*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007.
- Hasril, *Makalah Tentang Internet*, (online), diakses melalui situs: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/makalah-tentang-internet/>, diakses tanggal 20 Maret 2016.

- Hendry Pandia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, jilid 3, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Oktavia Ade Irma, *Hubungan Program Semangat Pagi Radio 98,7 Gen fm dengan Pemenuhan Informasi Pendengar di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang, Tangerang, 2010*, (online), diakses melalui situs: <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2:1Komunikasi/205612040/bab2.pdf>, tanggal 19 Agustus 2014.
- Padji M. Sudarmo, *Kamus Istilah Komputer, Teknologi Informasi & Komunikasi*, cet. 1, Bandung: CV. Yrama Widya, 2006.
- Pawit M. Yusup & PriyoSubekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*, cet.1, Jakarta: Kencana, 2010.
- PNRI, *Undang-Undang Perpustakaan*, (online), diakses melalui situs: http://kelembagaan.files.pnri.go.id/UU.43.2007_perpustakaan_pdf, diakses tanggal 12 November 2016.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta: Depdikbud, 2007.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian (Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, Jakarta: PPM, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Toni Setiawan, *Internet Untuk Anak*, Jogjakarta: A⁺ Plus Books, 2009.
- T. Adi Wijaya dan Anjrah Mintana, *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi untuk SMK & MAK Kelas XII*, Ed. Revisi, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Teguh Yudi Cahyono, *Memahami Karakter Pemustaka*, (online), diakses melalui situs: <http://library.um.ac.id/index.php/php/Artikel-Pustakawan/peranan-user-education.html>, tanggal 12 November 2016.
- Wandi Syahputra, *Pengaruh Layanan Internet Perpustakaan SMU Negeri 1 Singkil Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, tahun 2014.
- Wijaya, dkk. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Cilik, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/ 1090/2016

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Suherman, S.Ag, S.IP, M.Ec (Pembimbing Pertama)
2). Umar Bin Abd. Aziz, MA (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Ira Maqvirah
Nim : 531202840
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Analisis Ketersediaan Akses Internet dan Kaitannya dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 Mei 2016 M
16 Sya'ban 1437 H



an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. H. Misri A Muchsin, M.Ag
NIP. 196303021994031001

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 10 Januari 2017

Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/13/2016
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Ira Magfirah
Nim/Prodi : 531202840 / S1-IP
Alamat : Lamreung meunasah papeun

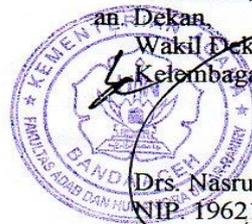
Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Ketersediaan Akses Internet terhadap Kebutuhan Informasi Pengguna pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh"** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

an. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Drs. Nasruddin AS., M.Hum
NIP. 19621215-199303 1 002



PEMERINTAH ACEH
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Jln. T. Nyak Arief Telp. (0651) 7552323, Fax. (0651) 7551239 Banda Aceh
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

Banda Aceh, 13 Januari 2017

Nomor : 070/094

Lamp : -

Sifat : Biasa

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

di **Banda Aceh**

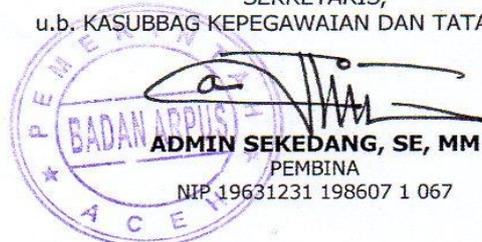
Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : Un. 08/FAH.1/PP.00.9/13/2016, tanggal 10 Januari 2017 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :

N a m a : **Ira Maghfirah**
N I M : 531202840
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S1

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh guna menyusun skripsinya berjudul "**Pengaruh Ketersediaan Akses Internet terhadap Kebutuhan Informasi Pengguna pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh**". Kami berharap selama melakukan penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
SEKRETARIS,
u.b. KASUBBAG KEPEGAWAIAN DAN TATA LAKSANA



Tembusan :
Sdr. Ira Maghfirah





PEMERINTAH ACEH BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN

Jln. T. Nyak Arief Telp. (0651) 7552323, Fax. (0651) 7551239 Banda Aceh
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13 /Ktr-Arpus/2017

1. Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Ira Maghfirah**

N I M : 531202840

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian ilmiah pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "**Pengaruh Ketersediaan Akses Internet terhadap Kebutuhan Informasi Pengguna pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh**" guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Januari 2017

a.n. KEPALA BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
SEKRETARIS, \$



DRS. SYAHARWARDI, M. SI
PEMBINA TK. I
NIP 19620223 198505 1 004

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengguna Perpustakaan (Pemustaka)

1. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan akses internet pada ruang “internet dan wi-fi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
2. Jelaskan menurut anda, apakah ketersediaan akses internet didukung oleh fasilitas di dalamnya seperti perangkat komputer dan lainnya pada ruang “internet dan wi-fi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
3. Apa yang membuat anda menggunakan layanan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
4. Dengan ketersediaan akses internet, apakah membantu terhadap kebutuhan informasi yang anda cari di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh? Berikan alasannya!
5. Apa kendala-kendala yang anda hadapi dalam mengakses internet terhadap kebutuhannya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
6. Apa saran yang dapat diberikan agar kebutuhan informasi yang anda cari dapat tercapai pada akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?

B. Untuk Pustakawan/Pengelola Perpustakaan

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait akses internet yang tersedia pada ruang “internet dan wi-fi” di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah akses internet yang tersedia pada ruang “internet dan wi-fi” sudah didukung oleh fasilitas didalamnya seperti perangkat komputer dan lainnya di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh? Berikan alasannya!
3. Dengan ketersediaan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, apa keluhan-keluhan yang pernah dirasakan pengguna dalam pencapaian terhadap kebutuhan informasinya?
4. Apa kendala-kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi dalam mengaplikasikan akses internet untuk kebutuhan informasi pengguna di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?
5. Apa solusi yang dapat Bapak/Ibu berikan kepada pengguna perpustakaan dalam meningkatkan akses internet di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh untuk pencapaian terhadap kebutuhan informasi penggunanya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ira Maqvirah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Besar / 01 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/ 531202840
8. Alamat : Gampong Lamreung, Mns. Papeun, Kec.
Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar.
9. Email/Hp : iramaqvirah@gmail.com / 081262977204

B. Identitas Orang Tua/Wali

1. Ayah : Mukhtar Yatim
2. Ibu : Satriah
3. Pekerjaan : Pedagang
4. Alamat : Gampong Lamreung, Mns. Papeun, Kec.
Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar.

C. Pendidikan

1. Sekolah Dasar : MIN Ulee Kareng BNA Tamat Tahun 2006
2. SMP/MTsN : MTsN Rukoh BNA Tamat Tahun 2009
3. SMA/MAN : MAN Rukoh BNA Tamat Tahun 2012
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan
Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 10 Januari 2017

Ira Maqvirah